P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 03, No. 4, September 2021

PENGGUNAAN METODE DRILL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATERI FISIKA TEKANAN KELAS VIII

THE USE OF THE DRILL METHOD IN OVERCOMING LEARNING DIFFICULTIES PHYSICS METERIAL PRESSURE GRADE 8

Ida Murtiningsih
idamurtiningsih93@gmail.com
Guru MTsN 3 Jombang
Jl. KH. A. Wahab Hasbullah
Gg. III Tambakberas, Jombang

Diterima : 28 Agustus 2021
Direvisi : 04 September 2021
Disetujui : 06 September 2021

ABSTRACT

Learning physics requires teachers to be able to convey material in a method that is easily accepted by students. This study aims to provide solutions to problems faced by teachers in learning, especially physics material. This research was carried out in class VIII B MTsN 3 Jombang, with several plans that the authors did include: (1) action planning, (2) action implementation, (3) observation and interpretation, (4) analysis and reflection. The results of the study on 45 students by applying the drill method in the class gave an influence on the achievement of students' scores in learning physics. The form of drill they get is by doing practice questions at school and practice questions at home to make learning more effective. One of the steps in this method is to summarize and rewrite what has been conveyed. The continuous application of the drill method in physics learning activities can galvanize students to be able to solve physics problems.

Keyword: Drill Method, Learning Difficulty

ABSTRAKSI

Pembelajaran fisika menuntut guru agar dapat menyampaikan materi dengan metode yang mudah diterima siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran khususnya materi fisika. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B MTsN 3 Jombang, dengan beberapa perencanaan yang penulis lakukan meliputi: (1) perencanaan tindakan, (2) implementasi tindakan, (3) observasi dan interpretasi, (4) analisis dan refleksi. Hasil penelitian terhadap 45 siswa dengan menerapkan metode drill di kelas tersebut memberikan pengaruh terhadap pencapaian nilai siswa dalam belajar fisika. Bentuk drill yang mereka peroleh adalah dengan mengerjakan latihan soal di sekolah dan latihan soal di rumah untuk mengefektifkan pembelajaran. Salah satu langkah yang terdapat dalam metode ini, yaitu merangkum dan menulis ulang apa yang telah disampaikan. Penerapan metode drill secara kontinyu dalam kegiatan pembelajaran materi Fisika dapat menggembleng siswa agar mampu menyelesaikan soal-soal atau permasalahan Fisika.

Kata Kunci: Metode Drill, Kesulitan Belajar

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, sebuah proses pendidikan bertujan untuk meningkatkan kualitas individu dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini, guru memiliki kedudukan utama, sebab guru berperan penting dan menjadi kunci keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi

belajar berperan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Selama ini, sebagian besar siswa hanya termotivasi pada pelajaran tertentu. Bahkan tak jarang yang menganggap momok pada suatu pelajaran semisal fisika, matematika, dan masih banyak lagi yang lainnya. Anggapan demikian tak lepas dari persepsi yang berkembang dalam masyarakat tentang fisika sebagai pelajaran yang sulit. Persepsi negatif tersebut ikut dibentuk oleh anggapan bahwa fisika merupakan ilmu yang penuh dengan reaksi-reaksi dan teoretis yang sulit dipahami dan membingungkan, serta perasaan yang muncul atas pengalaman kurang menyenangkan ketika belajar fisika disekolah. Akibatnya pelajaran fisika tidak lagi dipandang secara objektif lagi, fisika sebagai salah satu ilmupun kehilangan sifat netralnya.

Mengingat pentingnya ilmu fisika dalam kehidupan manusia dan juga mengingat berbagai permasalahan yang muncul dalam pendidikan fisika di sekolah, maka upaya memperbaiki metode pengajaran fisika terus dikembangkan, oleh karena itu guru dituntut untuk mengajarkan ilmu fisika dengan metode yang mudah diterima oleh siswa dan juga menyenangkan. Agar tidak membosankan untuk mempelajarinya serta siswa mudah tertarik untuk mempelajari fisika.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoretis dan empirik. Berangkat dari kondisi ini, penulis mencoba untuk mengambil judul *Penggunaan Metode Drill dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Fisika Tekanan Kelas VIII* melalui rumusan masalah: (1) Apakah penggunaan metode drill dapat mengatasi kesulitan belajar materi fisika tekanan? dan (2) Bagaimana pelaksanaan metode drill dalam mengatasi kesulitan belajar materi fisika tekanan kelas VIII?

Dalam buku Nana Sudjana (1991:86) metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau keterampilan-siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Bentuk-bentuk Metode Drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut. (1) Teknik *Inquiry* (kerja kelompok),teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan. (2) Teknik *Discovery* (Penemuan), dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi. (3) Teknik *Micro Teaching*, digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap guru. (4) Teknik Modul Belajar, digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi). (5) Teknik Belajar Mandiri, dilakukan dengan cara menyentuh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam Muhaimin (1993:226-228)

Penggunaan metode Drill memiliki tujuan agar siswa: (1) Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat, (2) mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, dan (3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain (Roestiyah, 1989:125).

Syarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan metode drill adalah (1) masa latihan harus menarik dan menyenangkan, (2) Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatik, (3) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/daya tahan murid, baik bagi segi jiwa maupun jasmani, (4) Adanya pengerahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah, (5) Latihan diberikan secara sistematis, (6) Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi, (7) Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

Keuntungan yang akan dicapai dalam penggunaan metode drill adalah sebagai berikut. (1) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan

lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan. (2) Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya. (3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.

Kesulitan belajar pertama kali ditemukan oleh *The United State of Office of Education* (USEOU) pada tahun 1997 yang dikenal dengan *Public law,* yaitu suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa uraian atau tulisan. Adapun *The National Joint Committee for Learning Disabilities* (NJCLD) mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah menunjukkan kepada sekolompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan pengggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, dan nalar. Anak dikatakan mengalami kesulitan belajar jika memperoleh prestasi belajar jauh di bawah potensi yang dimilikinya. Kesulitan belajar juga disebabkan oleh adanya gangguan fungsi neorologin.

Menurut Oemar Hamalik (1983:112) ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan kesulitan belajar:

1. Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri. Faktor ini timbul dari siswa sendiri yang seringkali tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan atau meski disadari seringkali mengangap remeh dan tidak berusaha untuk menghilangkan/ memperbaikinya, yang termasuk dalam sebab ini adalah: (a) siswa tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas; (b) siswa kurang berminat terhadap bahan pengajaran; (c) kesehatan siswa yang terganggu; dan (d) kebiasaan belajar yang kurang menguntungkan bagi siswa
2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga adalah: (a) masalah ekonomi dalam keluarga, (b) masalah disharmonis dalam keluarga; (c) kurangnya kontrol dalam keluarga; (d) faktor-faktor yang bersumber dari masyarakat; (e) gangguan dari jenis kelamin; (f) terlalu aktif dalam organisasi, dan (g) tidak mempunyai teman belajar bersama untuk kesulitan belajar.

Dari kondisi tersebut, penulis menerapkan metode drill yang akan mampu mengatasi kesulitan belajar materi fisika tekanan. Sehingga pencapaian hasil belajar pada materi tersebut dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B MTsN 3 Jombang, Jalan KH. Abd. Wahab Chasbullah Gg. III Jombang. Perencanaan yang penulis lakukan adalah meliputi: (1) perencanaan tindakan, (2) implementasi tindakan, (3) observasi dan interpretasi, (4) analisis dan refleksi

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, ada hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu:

- Mengadakan studi pendahuluan di kelas VIII B di MTsN 3 Jombang.
- Mengadakan diskusi antar guru mata pelajaran fisika untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- Mengadakan diskusi teman sejawat tentang strategi, metode dan teknik yang digunakan, yaitu membuat perencanaan pembelajaran.
- Menyusun materi yang akan disampaikan.
- Menyusun alat atau materi evaluasi tindakan.

Guru melaksanakan pembelajaran, sekaligus mengamati kejadian selama proses pembelajaran di kelas dan menyampaikan tujuan secara garis besar serta melaksanakan skenario model pembelajaran.

Metode analisis data yang digunakan dalam laporan ini adalah deskritif kualitatif yang artinya suatu cara yang bersifat memafarkan atau menggambarkan hasil penelitian berdasarkan pengamatan. Dari hasil pengamatan dan hasil belajar siswa kemudian dilakukan refleksi terhadap proses tindakan. Refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis, integrasi, interpretasi dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

Instrument yang digunakan untuk keberhasilan penelitian adalah tes kemampuan hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang

telah disampaikan, dalam hal ini berupa soal-soal latihan yang diberikan pada setiap pertemuan. Dan lembar observasi yang digunakan mencatat jalannya kegiatan yang ada dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai instrument pendukung. Adapun instrument yang dapat dijadikan sebagai penunjang lainnya adalah pengamatan dengan lembar pedoman observasi perilaku siswa di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar, nilai tugas dari setiap siklus dan nilai ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian langsung dengan menggunakan beberapa metode, yakni obsetrvasi, pengamatan partisipan, pengukuran tes hasil belajar, pengecekan keabsahan data, dan indicator kinarja.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan pokok bahasan, yakni sub pokok bahasan Tekanan Zat Padat (2 x 40 menit dengan 1 kali pertemuan), sub pokok bahasan Tekanan Zat Cair (2 x 40 menit dengan 1 kali pertemuan), sub pokok bahasan Tekanan Gas (2 x 40 menit dengan 1 kali pertemuan) dan ulangan harian (2 x 40menit)

HASIL PENELITIAN

Siklus Pertama

a. Rencana Tindakan Siklus I

Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, peneliti menerapkan metode drill sebagai metode yang dapat melibatkan antara guru dan siswa dan dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena jika hanya menggunakan metode-metode klasik seperti metode ceramah ataupun yang lainnya dirasakan kurang tepat jika diterapkan dalam pembelajaran Fisika pada kelas VIII B.

Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu. Tekanan zat padat. Sebelum pelaksanaan metode drill pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
2) Membuat LKS untuk siswa
3) Setelah pelajaran dimulai peneliti mengadakan observasi guna mengetahui keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung

b. Pelaksanaan Siklus II

Setelah diputuskan menggunakan metode drill siswa kelas VIII B, maka tahapan pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam metode drill. Adapun penelitian ini dimulai dilaksanakan pada bulan Oktober 2014 yang proses pembelajarannya berlangsung selama 4 kali pertemuan yang proses pembelajarannya berlangsung selama 2 x 40 menit, yang meliputi:

Pertemuan I ⇒ 2 x 40 menit

a. Kegiatan Awal
   - Guru memberi salam dan mengabsen siswa
   - Guru mengemukakan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar
   - Guru mengulang sedikit materi yang telah disampaikan minggu lalu, dengan memberi Tanya jawab singkat

b. Kegiatan Inti
   - Guru menerangkan mengenai tekanan pada zat padat
   - Guru menanyakan pertanyaan kepada siswa untuk menguji kepahaman dalam materi
   - Guru memberi contoh soal
   - Guru menanyakan pemahaman siswa
   - Guru memberi soal untuk menguji pemahaman siswa
   - Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal di depan

c. Kegiatan Penutup
   - Guru menyimpulkan materi dan menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan pada hari itu.
   - Guru memberi Tanya jawab sebagai evaluasi pemahaman siswa dan post tes
   - Guru menutup pelajaran dan mengucap salam

Pertemuan II ⇒ 2 x 40 menit

a. Kegiatan Awal
   - Guru memberi salam dan mengabsen siswa

- Guru mengemukakan kompetensi siswa yang harus dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar
- Guru mengulang sedikit materi yang telah disampaikan Senin lalu, dengan memberi Tanya jawab singkat

b. Kegiatan Inti
- Guru melanjutkan menerangkan mengenai Tekanan pada zat cair
- Guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk menguji kepahaman dalam materi
- Guru memberi contoh soal
- Guru menanyakan pemahaman soal
- Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal di depan.

c. Kegiatan Penutup
- Guru menyimpulkan materi dan menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan pada hari itu
- Guru memberi Tanya jawab sebagai evaluasi pemahaman siswa dan post tes
- Guru menutup pelajaran dan mengucap salam

Pertemuan III ⇒ 2 x 40 menit

a. Kegiatan Awal
- Guru memberi salam dan mengabsen siswa
- Guru mengemukakan kompetensi siswa yang harus dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar
- Guru mengulang sedikit materi yang telah disampaikan minggu lalu, dengan memberi Tanya jawab singkat

b. Kegiatan Inti
- Guru menerangkan mengenai tekanan gas
- Guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk menguji kepahaman dalam materi
- Guru menanyakan pemahaman siswa
- Guru memberi soal untuk menguji pemahaman siswa

c. Kegiatan Penutup
- Guru menyimpulkan materi dan menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan pada hari itu.
- Guru memberi Tanya jawab sebagai evaluasi pemahaman siswa dan post tes
- Guru menutup pelajaran dan mengucap salam

Pertemuan IV ⇒ 2 x 40 menit

a. Kegaitan Awal
- Guru memberi salam dan mengabsen siswa
- Guru mengemukakan kompetensi siswa yang harus dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar
- Guru mengulang sedikit materi yang telah disampaikan minggu lalu, dengan memberi Tanya jawab singkat

b. Kegiatan Inti
- Guru menerangkan mengenai tekanan
- Guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk menguji kepahaman dalam materi
- Guru menanyakan pemahaman siswa
- Guru memberi soal untuk menguji pemahaman siswa

c. Kegiatan Penutup
- Guru memberikan solusi kesulitan siswa akan soal yang telah diberikan
- Guru menutup pelajaran dan mengucap salam

c. Observasi Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti di sini selain bertindak sebagai guru, peneliti juga bertindak sebagai obsever yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observasi prilaku siswa. Hasil pengamatan pada tahap I, kegiatan siswa sudah cukup bagus, siswa terlihat lebih antusias dalam memperhatikan pelajaran, karena pelajaran yang didapatkan akan lebih menyenangkan dari biasanya.

Memasuki tahapan II, siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam belajarnya, hal ini terlihat dari kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Mayoritas siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dan latihan-latihan soal yang diberikan. Hal ini terbukti dengan hasil nilai latihan soal yang diberikan oleh observer/guru (nilai terlampir)

Setelah siswa mendapatkan metode drill, siswa diberi pertanyaan untuk mengetahui

tingkat kefahaman siswa dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan.

d. Refleksi Siklus I

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan metode drill yang nantinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Fisika.

Siklus Kedua

a. Rencana Tindakan Siklus II

Sebelum pelaksanaan metode drill pada siklus II, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

1) Membuat rencana pembelajaran
2) Membagi materi menjadi 2 bagian, yaitu:
   a) Tekanan zat padat dan tekanan zat cair
   b) Tekanan pada gas
3) Peneliti/guru membagi materi beserta soal-soal latihan untuk dikerjakan oleh siswa
4) Tiap siswa diwajibkan untuk mengerjakan soal-soal tersebut secara pribadi dan sebisa mungkin
5) Peneliti mengambil alat observasi guna mengetahui keauntusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Siklus II

Dengan tetap menggunakan metode drill maka tahapan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertemuan V ⇒ 2 x 40 menit

a. Kegiatan Awal
   - Guru memberi salam dan mengabsen siswa
   - Guru mengulang sedikit materi yang telah disampaikan minggu lalu, dengan memberi Tanya jawab singkat sebagai pretes.
   - Guru mengemukakan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar.

b. Kegiatan Inti
   - Guru menjelaskan materi tentang tekanan pada zat padat
   - Guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk menguji kepahaman dalam materi
   - Guru memberi contoh soal tentang tekanan zat padat
   - Guru menunjuk beberapa siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal

c. Kegiatan Penutup
   - Guru menyimpulkan materi dan menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan pada hari itu
   - Guru memberi Tanya jawab sebagai evaluasi pemahaman siswa dan post tes
   - Guru menutup pelajaran dan mengucap salam

Pertemuan VI ⇒ 2 x 40 menit

a. Kegiatan Awal
   - Guru memberi salam dan mengabsen siswa
   - Guru mengulang sedikit materi yang telah disampaikan minggu lalu, dengan memberi Tanya jawab singkat sebagai pretes.
   - Guru mengemukakan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar.

b. Kegiatan Inti
   - Guru menjelaskan materi tentang tekanan zat cair
   - Guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk menguji kepahaman dalam materi
   - Guru memberi contoh soal tentang tekanan zat cair
   - Guru menunjuk beberapa siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal

c. Kegiatan Penutup
   - Guru menyimpulkan materi dan menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan pada hari itu
   - Guru memberi Tanya jawab sebagai evaluasi pemahaman siswa dan post tes
   - Guru menutup pelajaran dan mengucap salam

Pertemuan VII ⇒ 2 x 40 menit

a. Kegiatan Awal
   - Guru memberi salam dan mengabsen siswa
   - Guru mengulang sedikit materi yang telah disampaikan minggu lalu, dengan memberi Tanya jawab singkat sebagai pretes.

- Guru mengemukakan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar.

b. Kegiatan Inti
- Guru menjelaskan materi tentang tekanan gas
- Guru menjelaskan materi tentang alat-alat yang berkaitan dengan tekanan gas
- Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok untuk mengerjakan soal tentang tekanan zat
- Guru memberikan lembar kerja siswa agar dikerjakan oleh masing-masing kelompok
- Tiap – tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dikerjakan bersama kelompoknya.

c. Kegiatan Penutup
- Guru menyimpulkan materi dan menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan pada hari itu
- Guru memberi Tanya jawab sebagai evaluasi pemahaman siswa dan post tes
- Guru menutup pelajaran dan mengucap salam

d. Observasi Siklus II

Setelah diadakan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang didapat pada sikluas I. kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar lebih bagus lagi, karena ada peningkatan bagi siswa yang kurang mampu mengerjakan soal latihan sudah mulai mampu untuk mengerjakannya. Dari hasil pengamatan, diperoleh bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, hal ini ditandai dengan keaktufan siswa untuk bertanya dan juga menjawab soal-soal yang diberikan. Serta siswa juga mengalami peningkatan dalam hal mengerjakan atau menyelesaikan soal.

Dalam peningkatan prestasi belajar siswa yang merupakan hasil akhir dari pembelajaran metode drill, yaitu dapat dilihat pada hasil nilai akhir ulangan harian siswa.

e. Refleksi Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode drill, maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi pada siklus II, maka langkah yang akan diambil:

a. Pemahaman dan ketaatan siswa menunjukkan bahwa metode drill harus terus diterapkan kepada siswa untuk mengatasi masalah kesulitan pemahaman dan belajar terhadap materi Fisika.
b. Menjaga agar kualitas belajar yang susah berjalan berkembang lebih baik dan tetap terpelihara

Hasil nilai ulangan harian I sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan

Sebelum Perlakuan		Setelah Perlakuan	
Jumlah Siswa	Angka Perolehan	Jumlah Siswa	Angka Perolehan
2	40	2	65
1	50	13	70
12	60	20	75
15	65	1	78
11	70	4	80
4	75	5	85

Jumlah siswa dalam kelas peneliti sebanyak 45 siswa. Penerapan metode drill di kelas tersebut memberikan pengaruh terhadap pencapaian nilai siswa dalam belajar fisika.

PEMBAHASAN

Data tindakan dan temuan serta refleksi tindakan yang diperoleh selama penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan metode drill untuk mengatasi kesulitan belajar siswa digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fisika khususnya kelas VIII B di MTsN 3 Jombang, berhasil diterapkan. Penerapan metode drill di kelas tersebut memberikan pengaruh terhadap pencapaian nilai siswa dalam belajar fisika. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya hasil perolehan siswa dalam pelaksanaan ulangan harian. Metode ini mengharuskan siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai-nilai tugas dan ulangan harian yang meningkat dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelum ulangan. Berikut daftar nilai siswa yang

diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dari data nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai pada siswa tersebut. Dalam pembelajaran Fisika, tidaklah cukup apabila penyampaian materinya hanya dilakukan dengan metode ceramah saja. Telah dikatakan pada latar belakang PTK ini, bahwa tidak semua siswa siap dengan materi yang akan diajarkan.

Solusi dari masalah tersebut tertuang dalam salah satu langkah yang terdapat dalam metode ini, yaitu merangkum dan menulis ulang apa yang telah disampaikan. Dengan begitu, daya ingat dan pemahaman siswa akan meningkat karena tanpa disadari mereka telah melakukan sedikit latihan dengan cara merangkum apa yang telah disampaikan oleh guru.

PENUTUP

Metode drill dengan berbagai bentuknya dapat membantu siswa untuk lebih mudah belajar mata pelajaran Fisika khususnya untuk materi yang berkaitan dengan bentuk molekul. Hal ini terbukti dengan kelancaran, kepahaman dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar serta penyelesaian soal-soal yang diberikan. Pelaksanaan metode drill dapat diterapkan untuk menghadapi kesulitan belajar siswa dilakukan setiap kali proses kegiatan belajar mengajar. Bentuk drill yang mereka peroleh adalah dengan mengerjakan latihan soal, bahkan agar efisien diberikan kepada mereka pekerjaan rumah.

Bagi pendidik atau bagi pihak-pihak lain yang melakukan proses pembelajaran, sebaiknya metode drill secara kontinyu tetap diaplikasikan dalam kegiatan khususnya untuk materi Fisika, mengingat metode tersebut sangat relevan untuk menggembleng siswa agar mampu menyelesaikan soal-soal atau permasalahan Fisika. Namun juga tidak menutup kemungkinan, bagi guru untuk menggunakan metode-metode mengajar lain yang dianggap sesuai dengan situasi dan kondisi belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abu, Ahmad. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: CV Amrico, hal: 152

Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, hal: 86

Muhaimin, Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, hal: 226-228

Roestiyah, NK. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, hal: 125

Abdurrahman Mlyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hal: 6-8

Oemar, Hamalik. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung, Tarsito, hal: 112